

ABSTRACT

AGATHON HUTAMA. **The Uncompromising Christian Discipleship of Nobuo Nagano in Ayako Miura's *Shiokari Pass***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2010.

A Roman poet, Horace, said that literature should be delightful and instructive. His words still find significance today, for it can be found in every literary work of all genres – prose, poetry and drama – a message implied by the author, which is intended to be grasped by the reader. This undergraduate thesis uses as the object of study a Japanese novel, written by Ayako Miura, entitled *Shiokari Pass*. It was written based on the life accounts of a real person named Masao Nagano whom the author fictionalized as Nobuo Nagano, who became the main character of the novel. The author's flair to retouch the true story with her literary creativity has made her fiction an enjoyable stuff to read. This is the delightful side of her work. The instructive side can be found in the message implied in her work, seen through the story line and the development of the main character of the novel.

There are two objectives to be attained in this study. The first one is to show that the actualization of Christian faith of the main character can be seen through its development. The second objective deals with main character's actualization of Christian faith through which a form of uncompromising Christian discipleship can be identified.

The writer used library research in this study to get most references necessary in this study, while the approach applied here is the moral-philosophical approach. Meanwhile, the analyses are sequenced into, first, examining main character's development to reveal the process of his conversion to Christianity and, second, elaborating the findings in the first problem formulation to show that the main character's actualization of Christian faith reflects the description of uncompromising Christian discipleship.

The answer for the first problem formulation is that the development of the main character results in two phases which are 'unconscious' and 'conscious' actualization of Christian faith. 'Unconscious,' because the main character had had an antipathy towards Christian religion before his conversion yet with the influences of people around him the main character was motivated to do things he had not yet realized as the ones having Christian values. Although he still saw no need to be converted to Christianity, the 'unconscious' actualization served as a firm foundation for his conversion, though. When he was finally converted into Christianity, he realized that it was for God and not for himself that he did remarkable things. This is a 'conscious' phase, marked with the main character's enlightenment that he was a sinner, and would always be. It was by following the way of Christ that a sinner could be justified. With this consideration, he became a devout Christian who absolutely obeyed the words of God written in the scripture. He did not hesitate when he thought it necessary to sacrifice his own life for others, just as Christ did. It is thus a form of uncompromising Christian discipleship and the answer of second problem formulation.

ABSTRAK

AGATHON HUTAMA. **The Uncompromising Christian Discipleship of Nobuo Nagano in Ayako Miura's *Shiokari Pass***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2010.

Menurut Horace, seorang penyair Romawi, langkah baiknya jika sastra adalah sesuatu yang indah dan bermanfaat. Pendapatnya saat ini masih signifikan karena di setiap jenis karya sastra – prosa, puisi, dan drama – terdapat pesan yang disampaikan secara tidak langsung oleh pengarang untuk ditangkap oleh pembaca. Skripsi ini menggunakan novel Jepang karya Ayako Miura berjudul *Shiokari Pass*. Novel tersebut ditulis berdasarkan kisah nyata seseorang bernama Masao Nagano, yang oleh pengarang difiksikan menjadi Nobuo Nagano, tokoh utama novel. Kemampuan pengarang dalam memberi sentuhan pada kisah nyata tersebut dengan kreativitas dalam berkarya sastra telah menjadikan kisah fiksi yang ditulisnya menarik untuk dibaca. Inilah sisi keindahan karyanya. Sisi manfaat terlihat pada pesan yang terkandung dalam karyanya, yang tampak pada alur cerita dan perkembangan karakter tokoh utama.

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan pertama adalah untuk menunjukkan bahwa pengaktualisasian iman Kristiani tokoh utama dapat diamati dari perkembangan karakternya. Tujuan kedua terkait dengan pengaktualisasian iman tersebut, yang melaluinya dapat dilihat sebuah bentuk kerasulan Kristiani yang teguh.

Penulis melakukan studi pustaka di perpustakaan untuk mendapatkan sebagian besar sumber. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan moral-filosofis. Sementara itu, urutan pembahasan adalah sebagai berikut: Pertama, melihat perkembangan karakter tokoh utama untuk mengetahui proses yang dilaluinya untuk menjadi seorang Kristen. Kedua, apa yang didapat pada analisis sebelumnya dikembangkan lagi untuk menunjukkan bahwa aktualisasi iman Kristiani tokoh utama mencerminkan gambaran kerasulan Kristiani yang teguh.

Jawaban dari rumusan masalah pertama adalah ditemukannya dua tahap aktualisasi iman Kristiani yaitu 'tidak sadar' dan 'sadar.' 'Tidak sadar,' karena sebelum ia dibaptis, si tokoh utama adalah orang yang anti terhadap agama Kristen. Namun orang-orang di sekitarnya memberikan pengaruh kepadanya dan membuatnya melakukan hal-hal yang tanpa disadarinya memuat nilai-nilai Kristiani. Walau ia merasa tidak perlu menjadi seorang Kristen, namun tindakannya itu telah menjadi dasar yang kuat untuk imannya. Saat ia akhirnya menjadi seorang Kristen, ia menyadari bahwa untuk Tuhanlah ia melakukan hal-hal baik, bukan untuk dirinya sendiri. Inilah tahap 'sadar,' yang ditandai dengan tercerahkannya tokoh utama bahwa ia adalah, dan akan selalu menjadi, pendosa. Hanya dengan mengikuti Kristus sajalah pendosa akan dibenarkan. Dengan kesadaran ini, ia menjadi seorang Kristen yang taat pada sabda Allah di Kitab Suci. Ia tak ragu untuk memberikan nyawa demi keselamatan orang lain seperti yang dilakukan Kristus, saat ia merasa tindakan itu diperlukan. Dengan demikian, aktualisasi iman Kristianinya adalah sebuah perwujudan kerasulan Kristiani yang teguh dan terjawablah sudah rumusan masalah yang kedua.